

BAB III METODE PENELITIAN

I. Tempat dan Waktu Penelitian

6. Tempat penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mengambil tempat di SMP Negeri 2 Trangkil yang beralamat di Jalan Raya Tayu-Juwana Km.11 Desa Kadilangu Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

Dasar pertimbangan pemilihan sekolah tersebut untuk dijadikan tempat penelitian adalah karena berdasarkan informasi yang diberikan Ibu Sri Utami, S.Pd. selaku guru BK yang mengampu kelas VIII di SMP Negeri 2 Trangkil Kabupaten Pati, dapat diketahui bahwa:

- a. Di SMP Negeri 2 Trangkil Kabupaten Pati tidak ada jam BK secara khusus, jadi tidak ada jam bagi guru BK untuk mensosialisasikan program dan kegiatan BK. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak memahami program dan kegiatan BK juga kedekatan guru BK dengan siswa kurang terjalin.
- b. Masih kurangnya pemahaman tentang adanya BK di sekolah khususnya kurang mengetahui tentang program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh BK.
- c. Masih banyak siswa yang sering menganggap siswa yang dipanggil ke BK adalah siswa yang bermasalah, ada juga yang menganggap guru BK sebagai polisi sekolah yang tugasnya menghukum siswa.

Adanya anggapan-anggapan tersebut, maka perlu diberikan layanan informasi tentang program dan kegiatan BK agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap BK.

7. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Waktu penelitian selama 4 bulan digunakan untuk persiapan dan perijinan, pemilihan sampel, penyusunan instrument, uji coba instrument, *pretest*, melaksanakan *treatment*, *posttest*, menganalisis data dan penyusunan laporan. Berikut jadwal kegiatan penelitian

No.	Kegiatan	Bulan															
		Agustus				September				Oktober				November			
		Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan dan perijinan	█	█	█	█												
2.	Pemilihan sampel	█	█	█	█												
3.	Penyusunan instrument	█	█	█	█	█	█	█	█								
4.	Ujicoba instrument									█	█	█	█				
5.	Pretest													█	█	█	█
6.	Treatment													█	█	█	█
7.	Postest													█	█	█	█
8.	Analisis data													█	█	█	█
9.	Penyusunan laporan													█	█	█	█

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

J. Metode dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian menggambarkan suatu rangkaian dalam penelitian. Sugiyono (2012:2) mengungkapkan, “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Menurut Trianto (2010:194), “metode penelitian adalah rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/dianalisis”. Pendapat kedua ahli tersebut dapat dimaknai bahwa metode penelitian adalah suatu rancangan yang digunakan dalam penelitian dari pengumpulan sampai pengolahan data sesuai tujuan tertentu. Sugiyono (2012) mengklasifikasikan jenis-jenis metode penelitian berdasarkan tingkat kealamiahannya yaitu penelitian eksperimen, *survey* dan *naturalistik*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2012:72) menjelaskan, “penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Selanjutnya, Suharsimi Arikunto (2005:207) mengungkapkan, “penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik”.

Merujuk penjelasan di atas dapat dimaknai penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan mencari hubungan sebab akibat atau pengaruh dari perlakuan yang telah dilakukan. Metode penelitian eksperimen digunakan karena metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang sistematis dan logis untuk menjawab suatu pertanyaan yang dikontrol secara teliti apakah yang akan terjadi berikutnya. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian eksperimen yaitu menguji kebenaran hipotesis mengenai hubungan sebab akibat yang terdapat dalam variabel bebas (layanan informasi program dan kegiatan BK) dan variabel tergantung (kesalahpahaman terhadap BK).

commit to user

2. Rancangan Penelitian

Jenis rancangan penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2012) yaitu : *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian eksperimental semu (*Quasi Experimental Design*). Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa penelitian eksperimental semu adalah penelitian yang mempunyai kelompok kontrol tetapi kelompok kontrol tersebut tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel lain yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Menurut Suryabrata (dalam Trianto 2010:195) menjelaskan, “penelitian eksperimental semu bertujuan untuk mengkaji kemungkinan hubungan sebab akibat dalam keadaan yang memungkinkan ada kontrol tetapi informasi dapat diperoleh informasi dengan pengendalian”.

Merujuk dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimental semu adalah penelitian yang di dalamnya terdapat kelompok kontrol tetapi tidak sepenuhnya dapat mengendalikan variabel lainnya. Rancangan penelitian eksperimental semu didalamnya terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Sugiyono (2012:77) menjelaskan, “ada dua jenis rancangan dalam penelitian eksperimental semu yaitu *time-series design* dan *non equivalent control group design*.” Jenis rancangan yang dipilih dalam penelitian ini adalah rancangan kelompok kontrol tidak sepadan (*non equivalent control group design*). Rancangan *non equivalent control group design* dipilih karena dapat digunakan sebagai pembandingan dari hasil pemberian *treatment* pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment*.

Rancangan *Non Equivalent control group design* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rancangan Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Kelompok Eksperimen	T.0	X	T.1
Kelompok Kontrol	T.0	-	T.1

Keterangan :

- T.0 : *Pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan mengisi angket kesalahpahaman terhadap BK.
- X : *Treatment*, yaitu pemberian layanan informasi tentang program dan kegiatan BK pada kelompok eksperimen.
- T.1 : *Posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dengan mengisi angket kesalahpahaman terhadap BK.

Berikut prosedur pelaksanaan rancangan (*nonequivalent control group design*):

a. Pembentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Pembentukan kelompok eksperimen berdasarkan hasil teknik sampling yang dilakukan. Dalam penelitian ini akan dibentuk 1 kelompok sebagai kelompok eksperimen yang nantinya diberikan *treatment* dan 1 kelompok sebagai kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment*.

b. Pelaksanaan Penelitian :

- 1) Pemberian *pretest*
- 2) Pemberian *treatment* pada kelompok eksperimen
- 3) Pemberian *posttest*

Selanjutnya proses pelaksanaan penelitian diuraikan dengan langkah sebagai berikut :

- 1) *Pretest* berupa pemberian angket tentang kesalahpahaman terhadap BK kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikannya *treatment* berupa layanan informasi tentang program dan kegiatan BK kepada kelompok eksperimen.
- 2) *Treatment* yaitu pemberian layanan informasi tentang program dan kegiatan BK kepada kelompok eksperimen.
- 3) *Posttest* berupa pemberian angket tentang kesalahpahaman terhadap BK kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah kelompok eksperimen menerima *treatment* berupa layanan informasi tentang program dan kegiatan BK.

3. Variabel Penelitian

Variabel berhubungan dengan apa yang akan diteliti. Sugiyono (2012:38) menjelaskan, “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Menurut Suharsimi Arikunto (2010:161), “variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.” Penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa variabel penelitian adalah suatu objek dalam penelitian yang akan diteliti dan disimpulkan hasilnya. Macam-macam variabel menurut Sugiyono (2012:39) yaitu variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervening, variabel kontrol. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (variabel bebas) yaitu layanan informasi tentang program dan kegiatan BK dan variabel dependen (variabel tergantung) yaitu kesalahpahaman terhadap BK.

Definisi dari variabel tergantung dan bebas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Definisi Konseptual

1) Kesalahpahaman terhadap BK sebagai Variabel Tergantung

Setia Budi (2009) berpendapat bahwa kesalahpahaman terjadi jika informasi yang didapat mempunyai arti yang lain dari yang dimaksud oleh pemberi informasi. Selanjutnya Sjafrri Mangkuprawira (2010) berpendapat “kesalahpahaman adalah penyimpangan penafsiran antara yang dimaksud pengirim dan yang diinterpretasikan sang penerima pesan”.

Merujuk dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesalahpahaman terhadap BK merupakan suatu kondisi dimana antara penyampai dan penerima informasi tentang BK dalam mengartikan informasi yang diterima mempunyai makna yang berbeda dari yang dimaksud penyampai informasi tentang BK yang sesungguhnya.

2) Layanan Informasi tentang Program dan Kegiatan BK sebagai Variabel Bebas

Selanjutnya Ahmad Juntika Nurihsan (2007:19) mengartikan, “layanan informasi sebagai layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu”.

Yeni Ari Puspitaningsih dan Mochamad Nursalim, (2009:3) mengungkapkan, “program bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan pelayanan kepada siswa oleh guru BK yang terencana, terorganisir, dan terkoordinasi yang dilaksanakan pada periode tertentu, secara teratur dan berkesinambungan”.

Saring Marsudi, dkk (2010:89) menjelaskan, “kegiatan bimbingan dan konseling merupakan satu bentuk 3 dimensi dari sub unsur bidang bimbingan, jenis layanan, dan kegiatan pendukung, tahapan kegiatan”.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan informasi program dan kegiatan BK adalah pemberian layanan berupa informasi serangkaian kegiatan mencakup jenis layanan, bidang bimbingan, dan kegiatan pendukung dalam BK yang bertujuan untuk tercapainya tujuan BK yang sudah ditetapkan.

b. Definisi Operasional

1) Kesalahpahaman terhadap BK sebagai Variabel Tergantung

Kesalahpahaman terhadap BK merupakan suatu kondisi dimana penerima informasi tentang BK dalam mengartikan informasi yang diterima mempunyai makna yang berbeda dari yang dimaksud penyampai informasi tentang BK yang sesungguhnya.

2) Layanan Informasi tentang Program dan Kegiatan BK sebagai Variabel Bebas

Layanan informasi tentang program dan kegiatan BK merupakan penyajian informasi mengenai serangkaian aktivitas yang tersusun dan terencana dengan baik mencakup jenis layanan,

bidang bimbingan, dan kegiatan pendukung dalam BK yang bertujuan untuk tercapainya tujuan BK yang sudah ditetapkan.

K. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi bagian dari penelitian. Sutrisno Hadi (2000: 220) menjelaskan, “populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.” Suharsimi Arikunto (2010:173) mengungkapkan, “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Jadi populasi adalah keseluruhan individu yang berada di suatu wilayah yang hampir mempunyai sifat sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Trangkil Kabupaten Pati tahun ajaran 2013/2014. Jumlah seluruhnya sebanyak 192 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi penelitian. Sutrisno Hadi (2000: 221) mengartikan “sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi”. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:174) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dari pengertian tersebut dapat dimaknai sampel berarti sebagian populasi yang terpilih untuk penelitian.

Suharsimi Arikunto (2006) menjelaskan bahwa jika sampel yang diteliti kurang dari 100 maka sampel harus dipakai semua, tetapi jika lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa cara menentukan ukuran sampel dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan dari *Isaac dan Michael* untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%.

Peneliti menggunakan pendapat dari Sugiyono dalam pengambilan sampel dengan mengacu pada tabel penentuan jumlah sampel dengan taraf kesalahan 10%. Jumlah keseluruhan sampel kelas VIII di SMP Negeri 2 Trangkil Kabupaten Pati sebanyak 192 siswa, maka sampel yang diambil

commit to user

sebanyak 112 siswa. Kelompok eksperimen 35 siswa, kelompok kontrol 35 siswa dan 42 sebagai kelompok uji coba.

8. Teknik Pengambilan Sampel

Istilah *sampling* sering kali disama artikan dengan sampel. Sutrisno Hadi (2000) menjelaskan bahwa *sampling* merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel, dan istilah sampel biasanya mengikuti teknik *sampling* yang digunakan. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa teknik pengambilan sampel digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian. Pendapat kedua ahli tersebut dapat dimaknai bahwa teknik pengambilan sampel adalah suatu cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengambil sampel.

Sutrisno Hadi (2000) menjelaskan bahwa teknik pengambilan sampel dibedakan menjadi dua yaitu teknik *random sampling* dan teknik *nonrandom sampling*. Sutrisno Hadi (2000:223) menjelaskan, “suatu sampel adalah sampel random jika tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.” Teknik random dibedakan menjadi tiga yaitu, cara undian, cara ordinal, dan randomisasi dari tabel bilangan random. Selanjutnya, Sutrisno Hadi (2000:225) menjelaskan, “dalam *nonrandom sampling* tidak semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel”.

“Teknik *nonrandom sampling* dibedakan menjadi sembilan yaitu *stratified sampling, purposive sampling, quota sampling, incidental sampling, proportionl sampling, area sampling, cluster sampling, double sampling, dan combined sampling*”. (Sutrisno hadi 2000:225)

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Random Sampling*. Sutrisno Hadi (2000:226) menjelaskan, “dalam *purposive sampling* pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi”. Menurut Sugiyono (2010:218) “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Teknik *purposive sampling* dapat dimaknai sebagai teknik dengan pemilihan

sampel penelitian didasarkan ciri atau sifat tertentu. Sedangkan untuk teknik random adalah teknik pengambilan sampel yang dikehendaki secara acak. Sutrisno Hadi (2000) menjelaskan bahwa sampel random merupakan tidak memilih-milih dalam pengambilan sampel penelitian. Peneliti dapat memberikan kesempatan yang sama untuk terambil menjadi anggota sampel. Teknik random dalam penelitian ini dilakukan dalam pembagian kelompok uji coba, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Teknik *purposive random sampling* ini dipilih karena sampel penelitian memenuhi pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu bercirikan sama yang berada pada tingkatan umur sama, jenis kelamin laki-laki dan perempuan, tingkatan kelas yang sama yaitu kelas VIII SMP dan pengetahuan tentang BK masih kurang karena tidak ada jam BK masuk kelas.

L. Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah kesalahpahaman terhadap BK siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Trangkil Kabupaten Pati.

2. Sumber data

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Trangkil Kabupaten Pati.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru BK yang mengampu kelas VIII SMP Negeri 2 Trangkil Kabupaten Pati.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dengan instrument berupa angket. Sugiyono (2012:142) menjelaskan, “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2010:194) menjelaskan, “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang

digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Merujuk pada pengertian tersebut angket merupakan metode pengumpulan data dengan cara responden menjawab sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis dengan tujuan untuk mengetahui informasi. Angket yang digunakan dalam *pretest* sama dengan angket yang digunakan untuk *posttest*, yaitu angket tentang kesalahpahaman terhadap BK.

Suharsimi Arikunto (2010) menjelaskan bahwa jenis angket berdasarkan cara menjawabnya yaitu angket terbuka dan angket tertutup, angket terbuka adalah angket yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri; sedangkan angket tertutup adalah pengisian angket dengan responden memilih jawab yang sudah disediakan dalam angket.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana dalam angket tersebut siswa memilih jawaban yang tersedia. Adapun alternatif jawabannya menggunakan skala Guttman adalah “ya” dan “tidak”. Sugiyono (2012:96) mengungkapkan “penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan”.

Digunakannya angket jenis ini karena dapat mengungkap diri siswa secara mendalam dan singkat, selain itu dalam menjawab siswa tidak perlu berpikir panjang untuk memilihnya. Prosedur penyusunan angket adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan definisi operasional
- b. Menentukan aspek-aspek
- c. Menentukan indikator
- d. Menjabarkan setiap indikator menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan
- e. Menyusun kisi-kisi (Sugiyono 2012:103)

Prosedur penyusunan angket dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Merumuskan definisi operasional

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah Kesalahpahaman terhadap BK. Definisi operasional kesalahpahaman terhadap BK adalah suatu kondisi dimana penerima informasi tentang BK dalam mengartikan informasi yang diterima mempunyai makna yang berbeda dari yang dimaksud penyampai informasi tentang BK yang sesungguhnya.

b. Menentukan aspek-aspek

Aspek-aspek dalam kesalahpahaman terhadap BK yaitu:

- 1) Kesalahpahaman terhadap konsep BK
- 2) Kesalahpahaman terhadap praktek layanan BK
- 3) Kesalahpahaman terhadap peranan Guru BK

c. Menentukan indikator

- 1) Kesalahpahaman terhadap konsep BK
 - a) BK disamakan dengan atau dipisahkan dari pendidikan.
 - b) BK dianggap sebagai proses pemberian nasihat.
 - c) BK dibatasi menangani masalah yang bersifat insidental.
 - d) BK dibatasi hanya untuk klien-klien tertentu saja.
 - e) Menyamakan pekerjaan BK dengan pekerjaan dokter atau psikiater.
 - f) BK dibatasi menangani masalah-masalah yang ringan saja.
- 2) Kesalahpahaman terhadap praktek layanan BK
 - a) BK melayani “orang sakit” dan/atau “kurang normal”.
 - b) BK bekerja sendiri.
 - c) Konselor harus aktif, sedangkan pihak lain pasif.
 - d) Menganggap pekerjaan BK dapat dilakukan oleh siapa saja.
 - e) Pelayanan BK berpusat pada keluhan pertama saja.
 - f) Menganggap hasil pekerjaan BK harus segera dilihat.
 - g) Menyamaratakan cara pemecahan masalah semua klien.
 - h) Memusatkan usaha BK pada penggunaan instrumentasi.

- 3) Kesalahpahaman terhadap peranan Guru BK
 - a) Guru BK dianggap sebagai polisi sekolah.
 - b) Guru BK dianggap sebagai hakim sekolah.
 - c) Guru BK dianggap sebagai penertib pelaksanaan tata tertib sekolah.
- d. Menjabarkan setiap indikator menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan
- e. Menyusun kisi-kisi

Kisi-kisi angket tercantum dalam tabel yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kesalahpahaman terhadap BK

Definisi Operasional	Aspek	Indikator	Item
Kesalahpahaman terhadap BK merupakan suatu kondisi dimana antara penyampai dan penerima informasi tentang BK dalam mengartikan informasi yang diterima mempunyai makna yang berbeda dari yang dimaksud penyampai	1. Kesalahpahaman terhadap konsep BK	a. BK disamakan saja dengan atau dipisahkan sama sekali dari pendidikan.	17, 24
		b. BK dianggap semata-mata sebagai proses pemberian nasehat.	29, 33, 18
		c. BK dibatasi pada hanya menangani masalah yang bersifat insidental.	1, 31, 34, 40
		d. BK dibatasi hanya untuk klien-klien tertentu saja.	32, 42, 16
		e. Menyamakan pekerjaan BK dengan pekerjaan dokter atau psikiater.	37, 19, 25
		f. BK dibatasi pada hanya menangani masalah-masalah yang ringan saja.	11, 27

informasi tentang BK yang sesungguhnya.	2. Kesalahpahaman terhadap praktek layanan BK	<p>a. BK melayani “orang sakit” dan/atau “kurang normal”.</p> <p>b. BK bekerja sendiri.</p> <p>c. Konselor harus aktif, sedangkan pihak lain pasif.</p> <p>d. Menganggap pekerjaan BK dapat dilakukan oleh siapa saja.</p> <p>e. Pelayanan BK berpusat pada keluhan pertama saja.</p> <p>f. Menganggap hasil pekerjaan BK harus segera dilihat.</p> <p>g. Menyamaratakan cara pemecahan masalah bagi semua klien.</p> <p>h. Memusatkan usaha BK hanya pada penggunaan instrumentasi BK.</p>	<p>12, 35, 21</p> <p>38, 13</p> <p>36, 20</p> <p>26, 39</p> <p>14, 43</p> <p>23, 41</p> <p>28, 15</p> <p>22, 30</p>
	3. Kesalahpahaman terhadap peranan Guru BK	<p>a. Guru BK dianggap sebagai polisi sekolah.</p> <p>b. Guru BK dianggap sebagai hakim sekolah.</p> <p>c. Guru BK dianggap sebagai penertib pelaksanaan tata tertib sekolah.</p>	<p>3, 6, 4</p> <p>8, 7, 9</p> <p>2, 10, 5</p>

M. Validasi Instrumen Penelitian

Validasi instrumen penelitian dapat dilakukan dengan melakukan uji coba instrument. Uji coba dilaksanakan di SMP Negeri 2 Trangkil Kabupaten Pati. Sampel uji cobanya dengan mengambil 42 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Trangkil Kabupaten Pati yang tidak menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan dari uji coba tersebut adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Proses validasi instrumen dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa yang bukan menjadi kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

1. Uji Validitas

Suatu penelitian akan mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel jika menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam mengumpulkan data.

Suharsimi Arikunto (dalam Riduwan 2009:109) menjelaskan: “Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus korelasi *Product Moment*”.

Untuk mengetahui harga koefisien validitas dikonsultasikan dengan tabel ketetapan dan nilai angket tiap item soal dinyatakan valid bila $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Tabel interpretasi nilai r menurut Suharsimi Arikunto (dalam Riduwan 2009:109) sebagai berikut :

Tabel 3.4 Tabel interpretasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah (tidak valid)
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Pengujian validasi instrument dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* melalui Microsoft Excel 2007, yaitu dengan mengkorelasikan

skor item tiap responden dengan skor total item tiap responden. Korelasi setiap item dibandingkan dengan r table dengan menggunakan 42 responden yaitu r table = 0.304, jika koefisien korelasi < 0.304 maka item dinyatakan tidak valid, dan sebaliknya jika koefisien korelasi ≥ 0.304 maka item dinyatakan valid.

Berdasarkan dari hasil uji coba dapat disimpulkan bahwa dari 43 item angket terdapat 35 item yang valid, sedangkan 8 item yang lain belum memenuhi tingkat validitas sesuai dengan persyaratan uji validasi *product moment*.

Item yang valid nomor : 1, 2, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43.

Item yang tidak valid nomor: 3, 5, 8, 14, 18, 34, 35, 42.

2. Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2006:178) menjelaskan, “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.” Pengujian reabilitas instrument menggunakan teknik *alfa cronbach* melalui Microsoft Excel 2007. Teknik *alfa cronbach* digunakan karena jenis data dalam penelitian ini adalah data interval. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dapat disimpulkan bahwa angket yang berjumlah 43 item memiliki tingkat reliabilitas 0,610 berdasarkan pada tabel 3.4 mengenai Tabel interpretasi nilai r, tingkat reliabilitasnya tinggi.

N. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian. Sugiyono (2012:147) menjelaskan, “analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Suharsimi Arikunto (2010) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan setelah pengumpulan data sudah terkumpul semua. Penjelasan tersebut dimaknai bahwa analisis data merupakan langkah setelah data sudah terkumpul lengkap. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Varians (Anova). Suharsimi Arikunto

(2005: 401) menjelaskan, “Analisis Varians (*Analysis of Variance*) merupakan sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji perbedaan rerata nilai”. Riduwan (2009:165) mendefinisikan, “Anova adalah tergolong analisis komparatif lebih dari dua variabel atau lebih dari dua rata-rata”. Suharsimi Arikunto (2005) menjelaskan beberapa kegunaan Anova yaitu dapat digunakan untuk menentukan apakah rerata nilai dari dua atau lebih sampel berbeda secara signifikan atau tidak, perhitungan dalam anova menghasilkan harga F yang secara signifikan menunjukkan bahwa sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berbeda, dan anova dapat digunakan untuk menganalisis data yang dihasilkan dengan desain factorial jamak.

Suharsimi Arikunto (2005:413) menjelaskan, “sesuai dengan banyaknya faktor yang terlibat, maka anova dibedakan secara garis besar menjadi dua yaitu anova satu jalan dan anova dua jalan; anova satu jalan adalah anova dengan satu variabel pembanding; sedangkan analisis varians dua jalan adalah anova dengan lebih dari satu variabel pembanding”. Penelitian ini menggunakan anova dua jalan karena mempunyai dua variabel. Analisis dua jalan (*Two Ways Anova*) dengan memanfaatkan aplikasi SPSS 16.0.

Tabel 3.5 Rancangan Analisis dua jalan (*Two Ways Anova*)

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Kelompok Eksperimen	√	√
Kelompok Kontrol	√	√

Langkah-langkah pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis *Two Ways Anova* dengan memanfaatkan spss 16.0:

1. Menetapkan rumusan hipotesis
2. Mencari F hitung menggunakan fasilitas SPSS 16.0
3. Menghitung derajat kebebasan atau *degree of freedom*
4. Keputusan Pengujian Hipotesis